



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1055>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1473-1481

Research Article

Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Baitul Ilmi

Reza Fauzi Rasyad¹, Mohamad Erihadiana²

1. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia; Fauzirasyad331@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 27, 2023
Accepted : July 27, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : August 26, 2024

How to Cite: Reza Fauzi Rasyad and Mohamad Erihadiana (2024) "The Role of Teachers in Implementing the Independent Curriculum at Baitul Ilmi IT Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1473-1481. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1055.

The Role of Teachers in Implementing the Independent Curriculum at Baitul Ilmi IT Middle School

Abstract. This research examines the role of teachers in implementing an independent curriculum. The aim of this research is to find out related matters and how teachers play a role in the independent curriculum at Baitul Ilmi Cianjur IT Middle School. This research uses a qualitative descriptive analysis method using data collection, processing and analysis techniques related to the Role of Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. The results obtained are that teachers have an important role in improving the quality of learning by using an independent curriculum. Teachers are expected to create effective, meaningful and quality learning. One of the efforts made by the Baitul Ilmi IT Middle School to optimize the role of teachers in the implementation of the independent

curriculum is to socialize all teachers, students and parents of students about SMEs, include SMI training for teachers, make adjustments to learning administration in accordance with SMI guidelines, plan the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), adjust school and Islamic boarding school programs, and take part in the National Assessment and study environment surveys that can support it. This effort has at least an impact on the learning process even though its implementation has not been fully fulfilled.

Keywords: Independent Curriculum, Role of Teachers, Implementation

Abstrak: Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang terkait dan bagaimana peran guru terhadap kurikulum merdeka di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan, pengolahan dan analisa data terkait Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil yang diperoleh bahwa Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah SMP IT Baitul Ilmi untuk mengoptimalkan peran guru terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik tentang IKM, mengikutkan pelatihan-pelatihan IKM untuk guru, melakukan penyesuaian administrasi pembelajaran sesuai dengan panduan IKM, merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menyesuaikan program sekolah dan pesantren, dan mengikuti Asesmen Nasional serta survey lingkungan belajar yang dapat menunjang. Upaya ini setidaknya berpengaruh terhadap proses pembelajaran meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terpenuhi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Peran Guru, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dipercaya dapat membangun masyarakat menjadi lebih baik. Sebab dalam Pendidikan ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Itulah mengapa dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk memamuniskan manusia. Pendidikan yang awalnya berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan kini bertambah menjadi agen persiapan pelopor perubahan yang ditugaskan untuk merubah seluruh aspek kehidupan, juga pendidikan dipersiapkan untuk mendidik generasi bangsa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada saat ini maupun masa depan (Ramadhan, 2021). Oleh karenanya, capaian keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana mutu pendidikan yang ada (Basri, 2009).

Untuk mewujudkan kualitas mutu pendidikan tersebut tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Maka dari itu, pembahasan mendalam mengenai kurikulum menjadi suatu urgensi tersendiri dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. terlebih dalam aspek pengembangan kurikulum, karena kurikulum merupakan hal paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dalam mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar". Konsep ini merupakan bagian dari sebuah lembaga pendidikan yang berencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana lembaga pendidikan berkontribusi terhadap pendidikan

generasi penerus bangsa di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. (Suhartono, 2021).

Hal ini pula yang pada akhirnya menjadi perhatian dalam membangun kualitas mutu Pendidikan yang mana dengan adanya konsep kurikulum merdeka belajar membuat kurikulum yang ada mengalami perubahan. Kurikulum harus berperan dalam kebebasan berpikir, menemukan, mengelola dan mengkomunikasikan informasi, dan mengetahui bagaimana menggunakan teknologi dan informasi.. Dalam prosesnya, pengembangan kurikulum sangat berkaitan erat dengan bagaimana peranan guru dalam mengaplikasikan serta berinovasi dalam penerapan kurikulum terhadap siswa. Hal ini terkait dengan artikel Al-Fath, dkk (2022) yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar” memaparkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum harus dimungkinkan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, menarik, aman, aktif, kreatif dan inovatif yang mencerminkan kemungkinan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Rusman, 2010).

Fenomena yang terjadi bahwa guru merasa bingung dan tidak terbiasa dengan penerapan kurikulum merdeka. Tidak semua guru memahami mengenai konsep ini, ketumpuhan penghayatan guru dalam memahami pendekatan pembelajaran inilah yang menjadi sorotan sehingga menimbulkan kekeliruan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan, terlebih bahwa peranan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi kontradiksi dalam pelaksanaannya di sekolah. Berdasarkan hal ini, penulis bermaksud akan mengkaji kembali mengenai apa saja dan bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan, pengolahan dan analisa data terkait Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berusaha mengungkap peran guru dan upaya sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur, oleh karena itu, peneliti berusaha menemukan peristiwa yang diamati sebagaimana adanya, selain itu peneliti menelaah dokumen kelembagaan dan segala hal yang diungkapkan kepala sekolah tentang apa yang dilakukan dalam implementasi kurikulum mandiri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Data yang dikumpulkan berupa persepsi dan realitas dari implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Baitul Ilmi terkait peran guru dan upaya sekolah. Adapun Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan data tambahan seperti dokumen dan *observasi*.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menghimpun data yang akurat dari persepsi dan pendapat kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumen terkait Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik *observasi participatory* (Hamid & Hadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* dan *currere* yang berarti arena atau arena pacuan kuda. Dengan kata lain, kurikulum adalah jalur yang harus diikuti dan dilalui oleh semua peserta kompetensi.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum didefinisikan secara berbeda. Ronald C. Doll mengatakan bahwa kurikulum adalah proses penting, baik formal maupun informal, yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk mengembangkan potensi, dan keterampilan untuk mengubah sikap dan nilai di seluruh sekolah. Sedangkan menurut Maurice, kurikulum adalah pengalaman siswa di sekolah (Mudlofir, 2012).

Berdasarkan definisi tersebut, kurikulum memiliki tiga pengertian, yaitu jumlah mata pelajaran, pengalaman belajar dan kurikulum (Sanjaya, 2005). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang memuat bahan ajar dan strategi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan standar yang diterapkan secara sistematis. (Dakir, 2004).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri menawarkan berbagai kesempatan belajar internal dan bahan ajar yang optimal, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilannya. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan profil Pancasila berdasarkan mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru kegiatan belajar menyenangkan yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk pembelajaran yang menyenangkan (Hasim, 2020).

Kurikulum harus berhadapan dengan kehidupan sosial dan komprehensif, tidak overload, sesuai dan selalu variatif dan sesuai kebutuhan (Julaeha, 2019). Selain itu, kurikulum harus selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor yang Administrasi Pendidikan Nasional Indonesia telah meluncurkan beberapa kurikulum sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945. Kurikulum tersebut telah mengalami beberapa kali revisi, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan terakhir adalah kurikulum 2013 (Ritonga, 2018). Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknis dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Karena kurikulum sebagai konsep pendidikan yang komprehensif harus berkembang secara dinamis sesuai kebutuhan masyarakat dan sebagai konsep harus menghadapi segala tantangan. Karena pendidikan merupakan jalan bagi warga negara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Urgensi penyelenggaraan pendidikan diperlukan karena peradaban kepribadian yang luwes, maju dan beradab dapat dibangun dengan bantuan pendidikan negara (Herlambang, 2016).

Kurikulum mandiri ini bertujuan untuk mengembalikan harkat dan martabat pendidikan akibat pandemi yang membuat pembelajaran kurang optimal. Jadi, ide

kurikulum mandiri ini adalah mengkoreksi peristiwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, sesuai dengan pembentukan karakter siswa (Faiz et al, 2013). Kurikulum mandiri mengubah cakrawala, yang merupakan indikasi adanya berbagai kebijakan yang menawarkan kebebasan dan kemandirian. Adapun kebijakan-kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: (Mustaghfiroh, 2020).

1. Dari segi penilaian kelulusan yaitu Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Perbedaan mendasar antara keduanya adalah bagaimana kemampuan literasi dan numerasi diukur dalam tes PISA. Dalam hal ini, ujian berlangsung di kelas **4**, **8** dan **11**. Hal ini untuk mencerminkan kemajuan pendidikan siswa.
2. Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilimpahkan kepada sekolah, sekolah diberikan kebebasan untuk melakukan ujian sesuai dengan karakteristik sekolah, guru dan siswa.
3. Membuat jadwal (**RPP**) termasuk perubahan. Penyederhanaan bentuk berarti bahwa waktu guru harus digunakan tidak hanya untuk membuat jadwal, tetapi juga untuk berpikir guru. bagaimana pelajaran itu dapat dilaksanakan. dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
4. Dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas dan dibuka seluas-luasnya jalur verifikasi dan prestasi bagi peserta didik. Pemerintah daerah juga diberikan kesempatan dalam pelaksanaan PPDB untuk langkah penyelenggaraan dan zona daerah sekitarnya

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa keunggulan kurikulum merdeka menurut (Nadiem, 2022), diantaranya yaitu:

1. Lebih mudah dan mendalam karena kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial dan perkembangan siswa pada setiap tahapan
2. Guru dan siswa lebih mandiri karena tidak ada program khusus, siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat dan keinginannya.
3. Guru mengajarkan materi sesuai dengan aktivitas dan perkembangan siswa
4. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan muatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
5. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif, dan pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpikir secara aktif tentang isu-isu terkini dalam mengembangkan profil karakter dan kompetensi siswa Pancasila.

Kekurangan kurikulum merdeka

1. Persiapannya belum cukup matang, kurikulum belajar mandiri masih perlu diteliti dan dievaluasi secara menyeluruh agar efektif dan akurat dalam penerapannya.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran tidak terencana dengan baik, peningkatan kualitas pendidikan tidak diatur dalam kurikulum tersendiri

3. Sumber daya manusianya masih kurang dan sistemnya belum terstruktur, kurikulum mandiri masih perlu dipersiapkan dengan matang agar terstruktur dan sistematis.

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Baitul ilmi

SMP IT Baitul Ilmi telah menetapkan diri menjadi sekolah yang menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun pelajaran 2022/2023 melalui jalur mandiri dengan kategori Mandiri Berubah, yaitu IKM yang seluruh perangkat pembelajarannya disediakan oleh pemerintah (Kemendikbudristek). Dalam implementasinya, pada saat awal tentu masih beradaptasi sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian dan tahapan-tahapan pelaksanaan. Oleh karenanya, guru sebagai salah satu bagian penting dalam pelaksanaan IKM di SMP IT Baitul Ilmi melakukan perannya sebagai berikut:

1. Melakukan proses internalisasi IKM melalui pemahaman tentang IKM dengan cara mengikuti pelatihan IKM yang diselenggarakan oleh sekolah dan diisi oleh narasumber yang berkompeten, diantaranya narasumber dari Disdikpora Kabupaten Cianjur. Selain pelatihan yang diselenggarakan di sekolah, guru-guru juga diarahkan agar mengikuti pelatihan melalui webinar dan melalui portal-portal pelatihan online yang diselenggarakan oleh kemendikbudristek
2. Melakukan aktifasi belajar dan pendalaman IKM, saling berbagi, dan sharing melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hal ini penting bagi guru karena kemampuan guru dalam membangkitkan kreativitas, inovasi dan penguasaan perkembangan teknologi yang luar biasa dewasa ini menjadi tantangan tersendiri untuk mengubah paradigma pembelajaran. Tentu saja, hal ini dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan potensi siswanya.
3. Guru berperan sebagai pendidik bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan ilmiah dan teknis sebagai promotor belajar mandiri. Otonomi belajar merupakan sarana pengembangan pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar mengajar dan mampu memenuhi kriteria kelulusan bagi siswa dengan kualifikasi yang dipersyaratkan.
4. Guru melakukan penilaian diagnostik untuk membimbing siswanya dalam pembelajaran yang tepat, sehingga guru dapat mengidentifikasi sikap, gaya belajar dan kemampuan belajar siswa.
5. Guru membimbing siswa untuk memahami secara bermakna dan mensosialisasikan profil siswa tentang Pancasila melalui belajar mandiri. Ajarkan dan latih pikiran Anda dengan benar untuk menjadi orang yang mandiri dalam jiwa, mandiri dalam jiwa, mandiri dalam tubuh dan energi. Harus selalu ada suasana inovatif untuk menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang nantinya dapat mewujudkan Indonesia yang maju.

Upaya yang sudah dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Baitul Ilmi

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik tentang IKM di SMP IT Baitul Ilmi
2. Mengikutkan pelatihan-pelatihan IKM untuk guru sebagai upaya memberikan

- pemahaman mengenai IKM.
3. Melakukan penyesuaian administrasi pembelajaran sesuai dengan panduan IKM
 4. Menyesuaikan jadwal pembelajaran untuk peserta didik kelas 7 sebagai sasaran IKM tahun pelajaran 2022/2023.
 5. Merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 6. Menyesuaikan program sekolah dan pesantren agar dapat mendukung dan mewujudkan IKM yang sesuai harapan.
 7. Mengikuti proses Asesmen Nasional dan survey lingkungan belajar

Urgensi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran

Penting untuk mengembangkan kurikulum yang didasarkan pada peningkatan kualitas pengajaran. Hal yang sama berlaku untuk kurikulum untuk belajar mandiri. Kurikulum mandiri lahir dari arah matinya pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum khusus yang bertujuan untuk mengembangkan keberanian dan kemandirian untuk berpikir mandiri, kemauan untuk belajar (yang sejalan dengan rasa ingin tahu yang tinggi), kepercayaan diri dan optimisme, peningkatan kebebasan berpikir dan pemberdayaan dan penerimaan. , kesuksesan dan Kontra Pembuatan kurikulum mandiri lebih mendesak karena merupakan kebangkitan untuk tahun 2022-2024. Pemulihan yang dimaksud adalah dampak dari pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia, yang berdampak pada seluruh institusi dan proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kemendikbud menyediakan kurikulum di sini yang terbagi menjadi dua kurikulum lainnya, yaitu Kurikulum Krisis dan Kurikulum 2013.

Urgensi kurikulum mandiri SMP IT Baitul Ilmi meliputi legitimasi proses pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu melalui integrasi kurikulum negara dan kurikulum pondok pesantren (agama, kemandirian dan pengembangan kepribadian). Dengan adanya IKM, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMP IT Baitul Ilmi memperoleh legitimasi dan penyesuaian bagian, tidak hanya membekali santri dengan ilmu yang banyak, tetapi juga berusaha mengembangkan potensi, dan akhlak yang positif melalui pembelajaran kepesantrenan yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

Respon SMP IT Baitul Ilmi terhadap kurikulum merdeka

Secara umum mereka bersikap positif dan bekerja sama dengan program-program yang dicanangkan pemerintah, yang menunjukkan keteguhan mereka sebagai sekolah binaan IKM. Kemudian berusaha menjadi bagian/mitra dari upaya pemerintah mensukseskan pendidikan di Indonesia. SMP IT Baitul Ilmi telah melakukan terobosan nasional dalam paradigma pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran terdistribusi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan keterampilan dan minat yang dapat mempercepat keberhasilan pendidikan di Indonesia, anak-anak Indonesia dapat mencapai tujuan dan impian mereka sepanjang jalan. Pemerintah menawarkan penghematan waktu dengan tujuan yang jelas melalui pembelajaran yang lebih terarah di sekolah. Oleh karena itu, SMP IT Baitul Ilmi sebagai sekolah yang menjunjung tinggi prestasi, akhlak, dan Al-Qur'an sebagai karakter yang harus melekat pada peserta didik yang sejalan dengan profil

pelajar Pancasila sangat mendukung penuh upaya pemerintah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan perangkat wajib yang menjadi panduan atau panduan bagi pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan zaman menjadi latar belakang terjadinya perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum tersebut setidaknya dapat menjawab berbagai persoalan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Prototipe kurikulum atau kurikulum yang berdiri sendiri dapat memberikan pengajaran wajah baru di abad ke-21 yang selalu berubah. Implementasi kebijakan perubahan kurikulum ini tentunya membutuhkan keterlibatan jurusan dalam pelaksanaan diklat tersebut. Peran guru dalam mengubah kebijakan kurikulum adalah meningkatkan mutu pengajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Namun, dengan perubahan tersebut tentunya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi guru agar dapat belajar dengan baik, mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna, serta memahami mutu pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid, Mohamad Samsul Hadi. 2020. *Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. Vol 2(1). Jurnal of Empirical Research and Education*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/7503>
- Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) h. 1-2
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3.
- Fadli, R. V. (2020). Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan. *Jurnal Reforma*, 9(2), 96. <https://doi.org/10.30736/Rf.V9i2.317>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2023). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*. 4(1), 1544-1550.
- Herlambang, Y. T. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
<https://doi.org/10.17509/Eh.V7i1.2789>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Ritonga, M. (2018). Politics and policy dynamics of changing the education curriculum in Indonesia until the reformation period. *Bina Gogik*, 5(2), 1-15.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 2.
- Wina, Sanjaya. “Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” *Jakarta: Kencana* (2008).
- Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.